



**Penerapan Model *Active Learning* Tipe *Giving Question and Getting Answers* Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Fisika Kelas VIII<sub>1</sub> SMP Negeri 2 Sungguminasa**

**Rahmatul Irfan<sup>1)</sup>, Muh. Tawil<sup>2)</sup>, Rahmini Hustim<sup>3)</sup>**

*Universitas Muhammadiyah Makassar<sup>1),3)</sup>, Universitas Negeri Makassar<sup>2)</sup>*

*Jl. St. Alauddin No.259 Telp. (0411) 860 132, Gedung Keguruan Kampus Talasalapang Makassar-Sulsel  
email: rahmatulirfan58@yahoo.co.id*

**Abstrak** – Masalah utama dalam penelitian ini yaitu bagaimana menerapkan model pembelajaran *Active Learning* tipe *Giving Question and Getting Answers*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar hasil belajar Fisika siswa yang diajar dengan menerapkan model *active learning* tipe *GQGA*, Apakah hasil belajar Fisika siswa kelas VIII<sub>1</sub> SMP Negeri 2 Sungguminasasetelah diajar dengan model *active learning* tipe *GQGA* ada peningkatannya atau tidak. Penelitian ini merupakan penelitian pra eksperimendengan menggunakan desain *One-Group Pretest-Posttest Design* dengan melibatkan dua variabel yaitu variabel bebas (pembelajaran Fisika dengan Model pembelajaran aktif tipe *giving question and getting answer*) dan variabel terikat (hasil belajar fisika). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sungguminasa, sebanyak 4 kelas dengan jumlah siswa 194 siswa. Adapun sampel penelitian diambil dengan memilih kelas secara langsung yaitu kelas VIII<sub>1</sub> dengan jumlah siswa sebanyak 48 orang. Instrumen yang digunakan untuk penelitian ini adalah tes tertulis, dengan soal pilihan ganda sebanyak 30 nomor. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa skor rata-rata hasil belajar Fisika siswa kelas VIII<sub>1</sub> SMP Muhammadiyah 13 Makassar yang diajar dengan model *active learning* tipe *GQGA* berada dalam kategori tinggi. Dari hasil analisis *N-Gain* menunjukkan bahwa hasil belajar Fisika siswa kelas VIII<sub>1</sub> SMPN 2 Sungguminasa terdapat peningkatan setelah diajar dengan model *active learning* tipe *GQGA*.

**Kata Kunci:** *Penelitian pra eksperimen, model active learning tipe GQGA, hasil belajar Fisika.*

**Abstract** - Main problem in this research that is how to apply model study of *Active Learning* type of *Giving Question and Getting Answers*. This Research aim to to know how big result of learning taught Physics student by applying model *active learning* tipe *GQGA*, Do result learn Physics class student of VIII<sub>1</sub> Junior High school two Sungguminasa after taught with model of *active learning* tipe *GQGA* there is it's improvement or do not. This research represent research of pre experiment by using *One-Group Pretest-Posttest Design* desain by entangling two variable that is free variable ( study of Physics with active Model study of type of *giving question and getting answer*) and variable tied ( result learn physics). Population in this research is entire/all class student of VIII<sub>1</sub> Junior High school two Sungguminasa, counted 4 class with amount of student 194 student. As for research sampel taken by chosening class directly that is class of VIII<sub>1</sub> with amount of student counted 48 people. Instrument used for this research is tes written, with double helix problem counted 30 number. Result of descriptive analysis indicate that mean score result of learning Physics class student of VIII<sub>1</sub> Junior High School Muhammadiyah 13 taught Makassar with model of *active learning* tipe *GQGA* stay in high category. From result of analysis of *N-Gain* indicate that result learn Physics class student of VIII<sub>1</sub> Junior High school two Sungguminasathere are make-up of after taught with model of *active learning* tipe *GQGA*.

**Keyword:** *Pre experimentresearch, model GQGA typeactive learning, result of learning Physics.*

## **I. PENDAHULUAN**

Saat ini pengetahuan dan teknologi mengalami perkembangan yang sangat

pesat. Manusia dengan segala persoalan dan kegiatannya secara dinamis dituntut untuk mampu beradaptasi dan memecahkan segala

persoalan yang sudah dihadapi. Untuk menciptakan manusia yang berkualitas tentu tidak terlepas dari dunia pendidikan. Karena, pendidikan merupakan salah satu wadah untuk melahirkan generasi yang berkualitas dan mandiri. Oleh karena itu, pendidikan juga dituntut memiliki kualitas yang baik.

Sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan secara nasional, telah dilakukan pengkajian ulang terhadap kurikulum. Sehingga terjadi penyempurnaan kurikulum dari waktu ke waktu. Salah satunya dengan KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) yang proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman secara langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami lingkungan sekitar.

Dalam proses belajar Ilmu Pengetahuan Alam, tujuan pembelajaran khususnya Fisika di SMP yaitu terwujudnya siswa-siswa yang berprestasi sesuai bakat dan potensi yang dimiliki, memberi bekal kemampuan yang diperlukan bagi siswa yang akan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, menyiapkan lulusan yang siap menghadapi tantangan global, sehingga tugas guru tidak hanya menuangkan sejumlah informasi pada siswa, tetapi mengusahakan bagaimana konsep-konsep penting dan sangat berguna tertanam kuat dalam pikiran siswa. Guru sebagai orang yang terlibat secara langsung dalam pembelajaran sesungguhnya dapat mengupayakan banyak hal diantaranya adalah penggunaan pembelajaran yang tepat,

menyenangkan, membangkitkan antusias siswa dan mendorong siswa membangun pengetahuannya sendiri.

Hasil dari suatu kegiatan belajar bias ditinjau dari aspek pengetahuan (kognitif) saja. Olehnya itu, dibutuhkan suatu model pembelajaran yang diharapkan mampu meningkatkan potensi yang dimiliki peserta didik yang mencakup ketiga aspek tersebut.

Model pembelajaran yang dipilih harus mampu menciptakan proses belajar yang menarik. Model pembelajaran yang akan dipilih hendaknya memperhatikan bahwa inti dari proses belajar mengajar ialah adanya kegiatan siswa belajar, artinya harus berpusat pada siswa bukan kepada guru. Akan tetapi, yang nampak sekarang ini terkadang dalam suatu kelas guru lebih aktif daripada siswa, apalagi jika guru melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran konvensional, dimana guru mendominasi pembicaraan sementara siswa terpaksa atau bahkan dipaksa untuk duduk, mendengar dan mencatat, akibatnya proses belajar mengajar cenderung membosankan dan menjadikan siswa malas belajar. Sikap siswa yang pasif tersebut menyebabkan rasa ingin tahu anak kurang muncul ke permukaan, tidak bertanya kepada guru dan kurang tertarik terhadap pelajaran (Syafuruddin, 2005: 215).

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis di SMP Negeri 2 Sungguminasa, kami memperoleh keterangan tentang kurikulum dan metode yang digunakan serta kondisi siswa kelas VIII<sub>1</sub> SMP Negeri 2

Sungguminasa. Namun pada pelaksanaannya belum sepenuhnya optimal karena berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Fisika kelas VIII, bahwa selama ini dalam melakukan proses belajar mengajar masih secara konvensional.

Pada saat proses pelaksanaan pembelajaran, siswa lebih banyak belajar secara individual, cenderung pasif dan kurang berpartisipasi dalam pembelajaran. Aktivitas siswa hanya mencatat, mendengar dan sedikit bertanya. Interaksi yang terjadi dalam proses belajar mengajar pada umumnya berlangsung satu arah yaitu guru ke siswa, guru lebih banyak aktif dibanding siswa, interaksi antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya dalam pembelajaran sangat rendah, terkadang siswa yang hanya duduk di depan saja yang berani bertanya kepada guru dan menjawab pertanyaan. Selain itu, aktivitas yang ditunjukkan siswa tidak pada tempatnya yaitu siswa lebih suka ribut dan berbicara dengan temannya dari pada mendengarkan guru, sehingga kondisi pembelajaran di kelas kurang kondusif. Hal ini menimbulkan belajar menjadi monoton dan siswa kurang terlibat secara aktif, akibatnya siswa cenderung lebih cepat bosan kurang serius sehingga materi pelajaran dirasakan sulit sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan beberapa siswa mengenai mata pelajaran Fisika ternyata diperoleh tanggapan yang berbeda-beda dari siswa. Tanggapan dari beberapa siswa menyatakan bahwa pelajaran Fisika sangat sulit dan menakutkan

bagi mereka, bahkan merupakan pelajaran yang kurang menarik, selain itu pada saat proses pembelajaran Fisika ada siswa yang terkadang malu untuk bertanya dan mengeluarkan pendapat, bahkan ada siswa yang tidak berani maju ke papan tulis untuk mengerjakan soal karena takut salah, dan terkadang hanya siswa yang duduk di bagian depan saja yang aktif bertanya atau menjawab pertanyaan dari guru.

Berkurangnya ketertarikan siswa terhadap pelajaran Fisika menyebabkan rendahnya hasil belajar Fisika. Dari data hasil observasi yang penulis peroleh khusus untuk mata pelajaran Fisika di kelas VIII<sub>1</sub> SMP Negeri 2 Sungguminasa, hasil belajar Fisika dari tahun ketahun mengalami penurunan. Hasil belajar siswa pada tahun 2012/2013 menunjukkan bahwa nilai rata-rata yang telah diperoleh dari 48 siswa adalah 65,43 dengan jumlah 13 orang siswa yang memperoleh nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang berarti 27,08 % siswa yang tidak tuntas atau tidak mencapai standar kompetensi, sedangkan ada 35 orang siswa dari 48 siswa yang memperoleh nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang berarti 72,91% siswa yang tuntas atau mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan dalam Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran Fisika SMP Negeri 2 Sungguminasa.

Untuk mengatasi masalah tersebut di atas agar tidak berkelanjutan. Peneliti mencoba suatu model pembelajaran yang dapat digunakan sebagai alternatif untuk

meningkatkan aktivitas siswa, yang selanjutnya diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Fisika. Strategi yang dimaksud adalah pembelajaran aktif tipe *giving question and getting answers* dalam kelas guna meningkatkan keterlibatan dan interaksi antar siswa dalam proses pembelajaran.

GQGA merupakan salah satu strategi meninjau ulang, yang secara bahasa berarti memberi pertanyaan dan menerima jawaban. Model pembelajaran ini dikembangkan untuk melatih peserta didik memiliki kemampuan dan keterampilan bertanya dan menjawab pertanyaan (Suprijono, 2009:107). Model *active learning* tipe GQGA memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pokok pikirannya sendiri kepada teman-temannya dan berdiskusi mengenai konsep yang belum dimengerti dalam pelajaran Fisika.

Berdasarkan masalah-masalah yang diungkapkan di atas, maka penulis ingin menerapkan model *active learning* tipe GQGA dalam sebuah penelitian yang berjudul "Penerapan Model *Active Learning* Tipe *Giving Question and Getting Answers* Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas VIII<sub>1</sub> SMP Negeri 2 Sungguminasa".

## II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yaitu penelitian pra-eksperimen (*Pre experimental design*) yang bertempat di kelas VIII<sub>1</sub> SMP Negeri 2 Sungguminasa. Penelitian ini terdiri atas dua

variabel yaitu Variabel bebas yaitu pembelajaran Fisika dengan Model pembelajaran aktif tipe *giving question and getting answer* dan variabel terikat yaitu hasil belajar fisika. Model pembelajaran aktif tipe *giving question and getting answer* adalah salah satu teknik instruksional dan pembelajaran aktif. Tipe ini memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya mengenai hal yang tidak dimengerti dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan hal yang sudah dimengerti kepada temannya yang lain. Sedangkan hasil belajar Fisika adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya atau skor total yang diperoleh dari hasil tes belajar Fisika dalam ranah kognitif.

Rancangan penelitian ini adalah *One-Group Pretest-Posttest Design*. Desain ini dapat di gambarkan seperti berikut :

$$O_1 \quad X \quad O_2$$

Dimana :  $O_1$  = nilai *pretest* (sebelum diberi diklat)

$O_2$  = nilai *posttest* (setelah diberi diklat)

(Sugiyono. 2013:101)

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sungguminasa Tahun Ajaran 2013/2014 yang terdiri dari empat kelas yang berjumlah 194 orang. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah kelas VIII<sub>1</sub> SMP Negeri 2 Sungguminasa yang berjumlah 48 orang, yang diambil melalui proposive. Dengan asumsi seluruh kelas VIII dianggap

homogen. Berdasarkan keterangan dari guru bahwa kelas VIII<sub>1</sub> merupakan kategori kelas yang tingkat kemampuannya sedang.

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan instrumen tes sebagai instrumen dalam mengetahui hasil belajar Fisika siswa dengan menggunakan model pembelajaran aktif tipe *giving question and getting answer* pada siswa kelas VIII<sub>1</sub> SMP Negeri 2 Sungguminasa. Dalam hal ini tes hasil belajar (aspek kognitif) dibuat sendiri oleh peneliti dalam bentuk pilihan ganda, dimana dalam soal yang dibuat mencakup pengetahuan C<sub>1</sub>, pemahaman C<sub>2</sub>, penerapan C<sub>3</sub>.

Analisis terhadap data penelitian dilakukan bertujuan untuk mengetahui hasil belajar setelah diajar dengan menggunakan Model *Active Learning Tipe Giving Question and Getting Answers* dan peningkatannya.

Teknik yang digunakan dalam menganalisis data yaitu dengan menggunakan analisis deskriptif dan uji N-gain.

Teknik analisis deskriptif yang digunakan untuk hasil belajar adalah penyajian data berupa skor rata-rata, standar deviasi, skor maksimal, dan skor minimal. Nilai standar ketuntasan belajar siswa kelas VIII<sub>1</sub> pada mata pelajaran fisika di SMP Negeri 2 Sungguminasa adalah 65.

Untuk mengelompokkan tingkat hasil belajar fisika siswa, digunakan standar yang ditetapkan oleh Depdiknas yaitu:

**Tabel 1.** Kategori Penilaian Hasil Belajar aspek kognitif

Tingkat Penguasaan (%)	Kategori keterampilan
0- 5	Sangat rendah
6 - 11	Rendah
12 - 17	Cukup
18 - 23	Tinggi
24 – 30	Tinggi Sekali

Peningkatan yang terjadi setelah pembelajaran dihitung dengan rumus gain ternormalisasi (N-gain) sebagai berikut.

$$g = \frac{S_{post} - S_{pre}}{S_{maks} - S_{pre}} \quad 1)$$

dengan:

$S_{post}$  : skor tes akhir

$S_{pre}$  : skor tes awal

$S_{maks}$  : skor maksimum yang mungkin dicapai

Kriteria tingkat N-gain adalah sebagai berikut:

**Tabel 2.** Kategori Tingkat N-gain

Batasan	Kategori
$g > 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq g \leq 0,7$	Sedang
$g < 0,3$	Rendah

(Ariesta, 2011)

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Analisis Deskriptif Hasil Penelitian

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui *pre test* dan *post test*. *Pre test* dan *post test* dilaksanakan dengan menggunakan perangkat tes yang sama. *Pre test* diberikan sebelum diberikan perlakuan. Setelah itu beberapa kali pertemuan dengan menerapkan Pembelajaran *Active Learning* tipe GQGA, selanjutnya diberikan *post test* untuk mengukur peningkatan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil tes yang diberikan kepada peserta didik pada saat *pre test*, maka diperoleh hasil analisis deskriptif kuantitatif untuk skor mata pelajaran IPA Fisika pada Peserta didik kelas VIII<sub>1</sub> SMPN 2 Sungguminasa pada materi gerak pada makhluk hidup dan Benda dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 3.** Statistik Skor Peserta didik kelas VIII<sub>1</sub> SMPN 2 Sungguminasa pada Saat *Pre Test*

Statistik	Skor Statistik
Jumlah peserta didik	48
Skor ideal	30
Skor tertinggi	20
Skor terendah	9
Skor rata-rata	12,0
Standar Deviasi	3,46

Dari tabel 3 menunjukkan bahwa skor rata-rata peserta didik kelas VIII<sub>1</sub> SMPN 2 Sungguminasa terhadap materi gerak pada makhluk hidup dan Benda adalah sebesar 12,0 dari skor ideal yang mungkin dicapai 30 dan skor terendah yang mungkin dicapai 0. Sedangkan secara individual, skor yang dicapai peserta didik tersebar antara skor terendah 9 dari nilai tertinggi yang mungkin dicapai 20.

Berdasarkan hasil tes yang diberikan kepada peserta didik pada saat *post test*, maka diperoleh hasil analisis untuk skor mata pelajaran Fisika pada peserta didik kelas VIII<sub>1</sub> SMPN 2 Sungguminasa terhadap materi Gerak pada makhluk hidup selama 4 kali pertemuan dengan menggunakan pembelajaran *Active Learning* Tipe GQGA

pada proses pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.** Statistik Skor Peserta didik kelas VIII<sub>1</sub> SMPN 2 Sungguminasa pada Saat *Post Test*

Statistik	Skor Statistik
Jumlah peserta didik	48
Skor ideal	30
Skor tertinggi	29
Skor terendah	15
Skor rata-rata	21,6
Standar Deviasi	3,0

Dari tabel 4. menunjukkan bahwa skor rata-rata peserta didik kelas VIII<sub>1</sub> SMPN 2 Sungguminasa terhadap materi gerak pada makhluk hidup dan Benda adalah sebesar 21,6 dari skor ideal yang mungkin dicapai 30. Skor peserta didik tersebar dari skor terendah 15 sampai skor tertinggi 29.

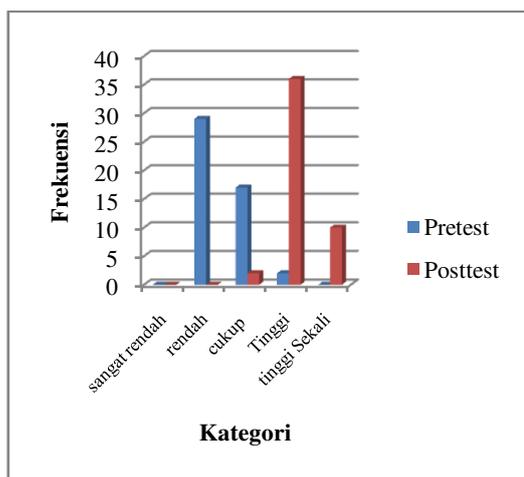
Dari rata-rata skor yang diperoleh peserta didik pada *pre test* yaitu sebesar 12,0 dan *Post Test* sebesar 21,6 . Data hasil penelitian untuk hasil belajar IPA Fisika dapat dilihat pada Tabel 5.

**Tabel 5.** Rekapitulasi Hasil Belajar IPA Ranah Kognitif

Rata-Rata Pretest	Rata-Rata Posttest
12,0	21,6

Dan jika disajikan dalam grafik maka skor rata-rata peserta didik pada *pre test* terdapat pada kategori Rendah dan *post test* pada kategori tinggi.

Berikut disajikan grafik distribusi frekuensi dan kategori nilai perolehan peserta didik kelas VIII<sub>1</sub> SMPN 2 Sungguminasa pada saat *pre test* dan *post test*.



**Gambar 1.** Grafik Distribusi Frekuensi Dan Kategori Skor peserta didik Kelas VIII<sub>1</sub> SMPN 2 Sungguminasa pada Saat *Pre Test* dan *post test* untuk 48 Peserta Didik

Dari gambar 1 di atas, terlihat jelas bahwa sebelum diterapkan pembelajaran

**Tabel 6.** Distribusi Frekuensi Dan Persentase Hasil Belajar IPA Fisika Peserta didik Kelas VIII<sub>1</sub> SMPN 2 Sungguminasa Berdasarkan Rentang N-Gain

No	Rentang	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)	Rata-rata N-Gain
1	$g \geq 0,7$	Tinggi	6	12.50	0.57
2	$0,3 < g \leq 0,7$	Sedang	40	83.33	
3	$g < 0,3$	Rendah	2	4.17	
Jumlah			<b>48</b>	<b>100</b>	

Tabel 6 menunjukkan bahwa 6 peserta didik memenuhi kriteria tinggi, 40 peserta didik memenuhi kriteria sedang, dan 2 orang yang memenuhi kriteria rendah. Terlihat juga bahwa peserta didik kelas VIII<sub>1</sub> SMPN 2 Sungguminasa memiliki skor rata-rata gain ternormalisasi sebesar 0,57 yang termasuk dalam kategori sedang.

## B. Pembahasan

Selama proses pembelajaran berlangsung disetiap pertemuan, guru mengkondisikan proses pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang telah disusun dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan memanfaatkan

*Active Learning* Tipe GQGA, hasil belajar peserta didik berada pada kategori rendah yaitu sebesar 29 Orang. Dan setelah diterapkan pembelajaran *Active Learning* tipe GQGA pada proses pembelajaran berada pada kategori Tinggi sebesar 36 Orang. Dari grafik tersebut terlihat jelas bahwa terdapat peningkatan setelah diajar menggunakan pembelajaran *Active Learning* tipe GQGA.

Untuk melihat rata-rata gain ternormalisasi (N-Gain), berikut disajikan distribusi dan persentase rata-rata N-Gain berdasarkan kriteria indeks gain.

pembelajaran *Active Learning* yang telah disiapkan. Dalam penelitian eksperimen ini dilakukan beberapa tahapan yaitu *pre test*, proses pembelajaran dengan menggunakan media presentasi pembelajaran, dan *pos test*.

Melalui ketiga tahap tersebut diperoleh data hasil penelitian. Hasil belajar peserta didik dapat diperoleh dari proses pembelajaran yang diukur melalui tes.

Kegiatan tes ini dilakukan dua kali yaitu *pre test* (tes sebelum proses pembelajaran) dan *post test* (tes setelah proses pembelajaran), dari hasil *pre test* dan *post test* ini dapat diketahui besarnya peningkatan hasil belajar peserta didik terhadap materi

pelajaran gerak pada makhluk hidup dan benda.

Pada pelaksanaan proses pembelajaran, peneliti menerapkan *Active Learning* tipe GQGA. Dalam pembelajaran tersebut, terdapat beberapa tehnik kegiatan yang dilakukan, yaitu dengan memberikan kertas bertanya dan menjawab. Kertas tersebut diisi oleh masing-masing peserta didik kemudian didiskusikan berkelompok dan dipresentasikan. Simulasi dan animasi untuk membantuk proses pembelajaran yang dapat menimbulkan ketertarikan peserta didik untuk memahami pelajaran fisika yang dipelajari, sehingga dapat dapat meningkatkan hasil belajar IPA peserta didik.

Jika hasil analisis yang didapat *post test* lebih besar dari *pre test* maka dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar fisika. Setelah menggunakan pembelajaran *Active Learning* tipe GQGA dalam proses pembelajaran ternyata terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik. Selisih skor *pre test* dengan *post test* menunjukkan peningkatan hasil belajar peserta didik, sehingga hasil belajar peserta didik kelas VIII<sub>1</sub> SMPN 2 Sungguminasa berada pada peningkatan hasil belajar kategori sedang.

Terjadinya peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan pembelajaran *Active Learning* tipe GQGA pada proses pembelajaran didukung oleh fakta empiris diperoleh informasi bahwa siswa dapat mencapai pemahaman sesuai dengan tujuan pelajaran setelah siswa diajar

dengan model *active learning* tipe GQGA. Pembelajaran dengan model *active learning* tipe GQGA memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pokok pikirannya sendiri kepada teman-temannya dan berdiskusi mengenai konsep yang belum dimengerti dalam pelajaran Fisika, sehingga siswa lebih mudah berinteraksi di dalam kelas, khususnya diantara siswa. Hal ini terlihat setelah diajar dengan model pembelajaran tersebut, sikap siswa terhadap pembelajaran Fisika mengarah kepada hal positif atau siswa senang terhadap pembelajaran Fisika.

Fakta empiris yang mendukung penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni Ilyas yang merupakan salah satu mahasiswa Unismuh Makassar pada tahun 2011.

Problematika yang diperoleh dalam implementasi model *active learning* tipe *giving question and getting answers* adalah siswa dalam tanya jawab kadang-kadang pembicaraan menyimpang dari pokok persoalan jika dalam mengajukan pertanyaan siswa menyinggung hal-hal lain walaupun masih ada hubungannya dengan pokok yang dibicarakan. Selain itu, model *active learning* tipe *giving question and getting answers* menekankan agar siswa membangun pengetahuannya sendiri. Hal ini seringkali membutuhkan waktu yang lama disamping penanganan siswa secara individual yang berbeda-beda. Hal itu terjadi pada beberapa orang peserta didik saja. Kebanyakan peserta didik mampu memahami dan mengerti, fakta

empirisnya dapat kita lihat pada data hasil belajar di atas, menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar fisika setelah diajar menggunakan pembelajaran *Active Learning* tipe GQGA.

#### IV. PENUTUP

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil belajar fisika siswa sebelum diajar menggunakan pembelajaran *Active Learning* tipe GQGA pada peserta didik kelas VIII<sub>1</sub> SMPN 2 Sungguminasa berada pada kelas interval skor yang menunjukkan kategori rendah.

Sedangkan hasil belajar fisika siswa setelah diajar menggunakan pembelajaran *Active Learning* tipe GQGA pada peserta didik kelas VIII<sub>1</sub> SMPN 2 Sungguminasa berdasarkan kelas interval berada pada kategori Tinggi.

2. Penerapan pembelajaran *Active Learning* tipe GQGA dapat meningkatkan hasil belajar IPA Fisika dalam kategori sedang pada siswa kelas VIII<sub>1</sub> SMPN 2 Sungguminasa.

#### PUSTAKA

- [1] Ariesta & Supartono. 2011. Pengembangan Perangkat Perkuliahan Kegiatan Laboratorium Fisika Dasar II Berbasis Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Kerja Ilmiah Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*. 7 (2): 62-68.

- [2] Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [3] Jihad, Asep. 2009. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Press.
- [4] Khusnuridlo, Muhammad. 2009. *Strategi Pengelolaan kelas Dalam Pengembangan Budaya dan Iklim Sekolah*. <http://www.khusnuridlo.net.strategi-pengelolaan-kelas-html> (diakses 27 September 2010).
- [5] Maarif, Samsul. 2010. *Active learning*. <http://ideguru.wordpress.com/2010/04/29/landasan-konsep-dan-alasan-pembelajaran-pakem.html> (diakses 03 Agustus 2010).
- [6] Ramadhan, Tarmizi. 2008. *Strategi Pembelajaran Active learning*. <http://ideguru.wordpress.com/2010/07/20/membina-generasi-rabbani.html> (diakses 03 Agustus 2010).
- [7] Sudjana, Nana. 2006. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- [8] Sudjana, 1996. *Metoda Staistika*. Bandung: Tarsito
- [9] Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- [10] Suprijono. 2009. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [11] Suryabrata, Sumadi. 2003. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT.Gravindo Persada.
- [12] Syafaruddin dan Irwan Nasution. 2005. *Manajemen Pembelajaran*. Jakarta: Quantum Teaching.
- [13] Tiro, Muhammad Arif. 2008. *Dasar-dasar Statistika*. Makassar: Andira Publisher.
- [14] Trianto. 2008. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- [15] Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.

[16] Warsono, dkk. 2012. *Pembelajaran Aktif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

[17] Zaini, Hisyam. 2007. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Jakarta: Insan Madani.